



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah orang kaya di Indonesia terjadi setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan data yang dirilis oleh Global Wealth Report, bahwa tahun 2013 jumlah miliader di Indonesia adalah sebanyak 123 ribu orang, dan pada tahun 2018 dipastikan akan bertambah menjadi 194 ribu orang.

Rhenald Kasali (1998) membagi kelas sosial dan penghasilan di Kota Metropolitan Indonesia menjadi tiga bagian besar, yaitu kelas atas (A+ dan A), menengah (B+ dan B), dan kelas bawah (C+ dan C). Kelas sosial ekonomi ini akan menentukan pola hidup dari setiap kelas secara umum. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi akan sangat berpengaruh pada dimana kelas sosial ekonomi seseorang berada.

Kemudian, kebutuhan akan informasi tersebut diakomodir oleh perusahaan media yang hadir sebagai sumber kebutuhan informasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rhenald Kasali (1998, h. 213), bahwa dalam hal mencari informasi, kelompok orang kaya tidak akan membaca media yang dikhususkan bagi kelompok ekonomi yang lebih rendah seperti *Pos Kota*.

Kaniki (1992, h. 83) merumuskan informasi sebagai ide, fakta, karya imajinatif pikiran, data yang berpotensi untuk mengambil keputusan, pemecahan masalah serta jawaban atas pertanyaan yang dapat mengurangi

ketidakpastian. Lalu, Josef Trna (2004, h. 223) berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan informasi tersebut termasuk dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Karena ilmu pengetahuan terus berkembang, maka seseorang akan terus membutuhkan informasi baru.

Sejalan dengan pernyataan Rhenald Kasali dan Josef Trna, penulis merasa tertarik untuk mengetahui pola kerja dari media yang mengakomodir kebutuhan informasi pada masyarakat ekonomi kelas atas. Maka, untuk memenuhi ketertarikan tersebut, penulis mencermati salah satu majalah milik grup Femina, yakni Majalah Dewi.

Majalah Dewi adalah majalah yang fokus pada perkembangan gaya hidup, fesyen dan kecantikan, yang memiliki target pembaca kalangan kelas atas. Dalam hal ini, penulis mendapat kesempatan untuk melakukan praktik kerja magang sebagai redaktur pada Majalah Dewi.

Majalah Dewi lebih menyebut seluruh wartawannya dengan sebutan redaktur. Ini merupakan hal yang menarik, mengingat bahwa posisi redaktur (wartawan) pada Majalah Dewi merupakan posisi garis depan dalam hal mencari informasi, meliput kegiatan, dan menulis berita yang akan dikonsumsi langsung oleh pembaca. Ini sejalan dengan definisi yang ditulis oleh Rahardi (2006, h. 12), bahwa sejatinya wartawan adalah pemburu informasi di lapangan, dan posisi redaktur adalah pengolah informasi dari lapangan tersebut.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya praktik dari pemahaman jurnalistik yang diterima oleh penulis saat kuliah. Selain itu membuat penulis belajar untuk menjadi seorang jurnalis multifungsi, yaitu yang tidak hanya mampu menulis berita, tetapi juga melakukan pemotretan, dan mengurus media sosial.

Sifat berita di majalah menuntut seorang jurnalis untuk dapat menulis dengan kedalaman berita yang komprehensif. Setelah melakukan kerja magang ini diharapkan penulis dapat menyiapkan diri saat masuk ke dunia kerja. Selain itu, kerja magang juga merupakan salah satu syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan kerja magang kurang lebih selama dua bulan. Penulis melaksanakan magang dari tanggal 1 April 2015 hingga 8 Juni 2015. Jam kerja yang berlaku di tempat kerja magang adalah pukul 09.00-17.00 WIB.

Penulis masuk setiap hari Senin sampai Jumat di waktu kerja tersebut. Penulis juga sering melakukan liputan di luar waktu yang telah ditentukan.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mencari perusahaan yang dituju dan mencari informasi bagaimana proses penyerahan lamaran. Perusahaan yang dituju haruslah sesuai dengan jurusan yang diambil.

Penulis menyiapkan CV, contoh karya berupa tulisan dan surat pengantar dari kampus serta transkrip nilai. Penulis mengirimkan berkas lamaran kerja magang ke email redaksi grup Femina dan majalah Dewi pada tanggal 9 Maret 2015.

Penulis dikontak oleh sekretaris redaksi Majalah Dewi, Marina Putri untuk mengisi form lamaran magang pada 11 Maret 2015. Penulis melakukan wawancara dengan redaktur pelaksana Majalah Dewi, Syahmedi Dean pada 16 Maret 2015.

Penulis dinyatakan diterima untuk kerja magang di Majalah Dewi pada 27 Maret 2015. Hari pertama kerja magang yaitu 1 April 2015, penulis mengurus administrasi kerja magang di HRD Femina Group. Penulis mendapatkan Kartu Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari universitas setelah memberikan surat keterangan telah diterima kerja magang di Majalah Dewi.

Penulis melakukan kerja magang dan mengerjakan tugas serta liputan berdasarkan arahan dari Syahmedi Dean selaku Redaktur

Pelaksana. Setelah kerja magang selesai dilakukan, penulis menyerahkan hasil penilaian dari redaksi kepada universitas.

Penulis melakukan bimbingan dalam menuliskan laporan kerja magang dengan dosen pembimbing Harry. Setelah laporan kerja magang dibuat, laporan tersebut diberikan kepada Syahmedi Dean selaku pembimbing lapangan di Majalah Dewi.

Redaksi memberikan persetujuan terhadap laporan magang yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan untuk diserahkan kepada universitas. Setelah laporan magang disetujui oleh pembimbing dan Ketua Program Studi Dr. Bertha Sri Eko, M.Si., maka laporan magang siap untuk dipresentasikan.

UMMN